

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
SENI DAN BUDAYA MENGGUNAKAN VIDEO
TEATERIKALISASI COWONGAN
DI SEKOLAH DASAR**

Anastasia Dwi Wiwik Indriati¹, Kuntoro Kuntoro², Akhmad Djazuli³

¹SDN 4 Sokanegara, Purwokerto

^{2,3}Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

anastasiaselendangmerah@gmail.com; kuntoro@ump.ac.id; akhmadjazuli@ump.ac.id

Abstract. *This study aims to develop a thematic learning model of art and culture using video theatericalization of “Cowongan” for students in elementary schools. This research is a research development that aims to improve the ability to verbalize “Kidung Kasengsaraan Mangsa Ketiga” with the Banyumas dialect. The research design uses R and D Data collection techniques in research gather information, product design, product validation, product testing, design revision, trial use, product revision, mass production, and dissemination. These data sources are interviews, observations, taking questionnaires, and tests. The sampling technique uses cluster sampling as the population of SDN 4 Sokanegara students. The results of research in verbalizing the geguritan include laval, intonation, placement of pauses, and expressions. The observations of researchers obtained data that the average posttest results that the experimental class reached 90% of the expected score, while the average control class reached 75.75% of the expected score. The results of the effectiveness test in the research prove that the class that uses the product is better than the one that does not use the product so that the ability to speak up using the Banyumas dialect is more effective.*

Keywords: *Cowongan, Banyumas dialect, geguritan, elementary students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran tematik seni dan budaya menggunakan video teaterikalisasi cowongan bagi peserta didik di sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan R and D dengan 10 langkah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan informasi, desain produk, validasi produk, ujicoba produk, revisi desain, ujicoba pemakaian, revisi produk, pembuatan masal, dan deseminasi. Sumber data yang ini yaitu wawancara, observasi, pengambilan angket, dan tes. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* sebagai populasi peserta didik SDN 4 Sokanegara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata hasil posttest bahwa kelas eksperimen (90%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (75,75%). Kelas yang menggunakan media video teaterikalisasi cowongan lebih baik daripada yang tidak menggunakan media tersebut dalam kemampuan melisankan geguritan menggunakan dialek Banyumas.

Kata kunci:: Cowongan, Dialek Banyumasan, Geguritan, Siswa SD

I. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas) semua guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam melakukan pengembangan kurikulum sesuai tujuan tanpa meninggalkan falsafah Negara. Guru harus mengikuti perkembangan

ilmu pengetahuan dan informasi untuk menuju generasi Indonesia emas tahun 2045. Guru menerapkan pembelajaran abad 21 di sekolah formal, dengan menerapkan kemampuan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Metode tematik ini

mengintegrasikan kemampuan siswa dalam hal sikap (afektif), ketrampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif).

Hasil pengamatan peneliti dan angket kebutuhan di SDN 4 Sokanegara, peserta didik masih kurang dalam hal ketrampilan melisankan geguritan Banyumasan menggunakan dialek bahasa Banyumas dikarenakan kurangnya media bahan ajar dan strategi guru dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi tersebut. Berlatarbelakang dari kondisi tersebut maka perlu dibuat produk berupa model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan melisankan geguritan Banyumasan dengan video teaterikalisisi Cowongan.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di Indonesia sudah mulai diberlakukan pada kurikulum 2006 yaitu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meskipun penerapannya belum maksimal. KTSP tahun 2006 bahwa pembelajaran tematik hanya diberlakukan pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan tiga pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Berbeda dengan kurikulum 2013 yang memberlakukan pembelajaran tematik dari kelas rendah hingga kelas tinggi, yakni kelas satu sampai kelas enam SD meskipun di kelas tiga dan kelas enam pembelajaran tematik belum sepenuhnya diterapkan. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dipelajarinya.

Seni Cowongan

Salah satu cara membangun karakter bangsa dengan mentransformasi nilai-nilai budaya yaitu budaya hormat dan tanggung jawab pada seni Cowongan. Seni cowongan membangun karakter hormat yakni hormat terhadap diri sendiri, hormat terhadap orang lain

dan hormat terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

Tanggung jawab merupakan bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati diri sendiri dan orang lain maka kita merasakan sebuah ukuran dari tanggung jawab untuk menghormati kesejahteraan hidup (Likcona, 2012 : 72).

Dalam seni cowongan yang merupakan tradisi masyarakat Banyumas yang agraris, sangat menghargai dan hormat terhadap alam. Tanggung jawab terhadap alam yang diciptakan Tuhan dengan melaksanakan pekerjaan bertani dengan sepenuh hati.

Masyarakat Banyumas pada jaman dahulu belum mengenal agama maka mereka mempercayai kekuatan alam untuk mendatangkan hujan dengan sarana boneka siwur yang dicemong-cemong sebagai ujud Dewi Sri, Dewi Kemakmuran yang mendatangkan hujan tatkala kemarau panjang. Ungkapan permohonan mereka kepada semesta diungkapkan melalui tradisi Cowongan.

Pembangunan karakter hormat dan tanggungjawab dapat tercermin dalam seni cowongan karena berhubungan dengan proses menjaga lingkungan alam agar tidak tandus dan selalu subur. Nilai-nilai luhur hormat dan tanggung jawab dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 45 terinternalisasi dalam diri individu dan warga Negara yang bertanggungjawab yang didasari oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Geguritan

Tradisi Jawa mengenal wacana sastra yang menggunakan bahasa padat, pekat, dan memiliki makna yaitu Geguritan (Puisi Jawa). Geguritan merupakan cipta sastra terbaru yang hidup hingga kini dan tidak memiliki kebakuan puitik. Geguritan berasal dari kata dasar gurit yang berarti Kidung atau tulisan yang berujud tataan. Geguritan dibagi

menjadi dua yaitu : Geguritan Gagrag lawas(tradisional) dengan ketentuan :terdiri dari 4-8 baris, jumlah suku kata tiap larik sama, jatuhnya suara tiap akhir kalimat sama, dimulai dengan kata “sun Nggegurit.” Geguritan Gagrag Anyar disebut puisi Jawa modern lebih mengutamakan pada pilihan kata yang berisi (Diksi), gaya bahasa (Purwakanthi, Dwi Purwa, Dwiwasana, seselan), Irama. Membaca geguritan diperlukan gaya agar menimbulkan efek keindahan.

II. Prosedur Penelitian

1. Desain Awal Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa 2 buah video dan 2 buah buku panduan tematik. Video tersebut berupa pembelajaran tematik seni dan budaya dan video pertunjukkan teaterikalisasi cowongan. Buku yang dibuat adalah Buku Tematik Siswa dan Buku Tematik Guru.

2. Perbaikan Desain

Desain awal produk yang telah dibuat peneliti dimintakan persetujuan kepada pembimbing. Pembimbing memberi beberapa masukan untuk memperbaiki desain produk. Peneliti mendesain ulang produk awal sesuai masukan dari dosen pembimbing.

3. Validasi Desain

Desain produk yang terdiri dari beberapa prototipe mengalami tahap demi tahap perubahan untuk menjadi produk yang lebih baik. Desain tersebut kemudian divalidasi oleh ahli materi. Validasi desain produk juga dilakukan oleh guru-guru kelas 1, 2, 3, 4, 6, dan guru mapel Budaya Banyumas. Validasi produk oleh guru meliputi (a) kesesuaian indikator dengan KD dan SK, (b) Kesesuaian RPP dengan KD dan SK, (c) Kesesuaian materi ajar dengan KD dan SK, (d) Kesesuaian bahan ajar buku panduan siswa dan buku panduan guru dengan KD, (e) Kesesuaian lembar kerja siswa dengan KD, (f) kesesuaian alat evaluasi dan penilaian, (g) ketepatan cakupan materi, (h) kedalaman materi, (i)

kemenarikan materi, (j) keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, (k) kualitas penyajian materi, (l) tampilan kaset vcd yang berwarna-warni, (m) tampilan kaset vcd yang bergambar pertunjukkan Cowongan, (n) tampilan wadah vcd berwarna biru, (o) adanya teks teaterikalisasi Cowongan, (p) adanya teks sinopsi Cowongan, (q) adanya penulisan sub title, (r) kesesuaian suara dengan music.

4. Uji coba terbatas

Uji coba tahap awal dilakukan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk ini lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan tidak menggunakan produk (tanpa media pembelajaran). Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektifitas pembelajaran menggunakan produk pembelajaran dan yang tanpa produk pembelajaran. Efektifitas produk akan diukur melalui pencapaian meningkatnya kemampuan melisankan geguritan dengan dialek Banyumasan sesuai lafal, intonasi, penempatan jeda dan ekspresi yang tepat.

5. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas menunjukkan bahwa pembelajaran tematik seni budaya menggunakan produk yaitu video teaterikalisasi Cowongan lebih baik dari pembelajaran yang tidak menggunakan produk. Kelemahan dari produk itu adalah pada penilaian lafal (pengucapan). Peneliti merevisi produk kembali agar mendapatkan produk yang lebih baik sehingga meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran yakni melisankan geguritan dengan dialek Banyumasan dengan intonasi, lafal, penempatan jeda, dan ekspresi yang tepat.

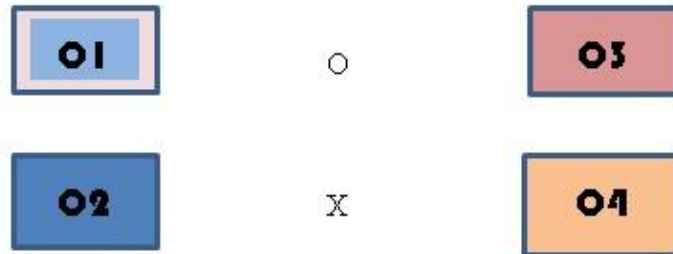
6. Uji coba Efektifitas Produk

Peneliti melakukan uji coba pemakaian produk kepada skala yang lebih luas. Peneliti mengadakan uji coba produk terhadap 26 peserta didik kelas 4 SDN 4

Sokanegara yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dikenai tindakan (pembelajaran menggunakan produk) dan kelompok

control adalah kelompok yang tidak menggunakan produk.

Ujicoba produk menggunakan model eksperimen ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain eksperimen dengan kelompok control

Keterangan

O1 = Nilai kemampuan awal kelompok eksperimen

O2 = nilai kemampuan awal kelompok control

O3 = nilai kelompok eksperimen tanpa menggunakan produk

O4 = nilai kelompok control setelah menggunakan produk

7. Penyempurnaan Produk

Beberapa hal yang disempurnakan oleh peneliti adalah pada video model pembelajaran tematik dengan memberikan ilustrasi musik di sela sela video model pembelajaran dan menuliskan nama peneliti, dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dan ahli materi dalam video pembelajaran tematik. Buku Panduan Siswa dan Buku Panduan Peneliti juga mengembangkan penelitian dengan melihat respon siswa terhadap produk peneliti. Respon siswa secara individu diperoleh dengan cara menghitung hasil respon siswa terhadap produk peneliti kemudian uan Guru disempurnakan dengan menuliskan nama peneliti, dosen pembimbing 1, dan dosen pembimbing 2 pada halaman sampul dalam buku. Halaman buku bagian belakang diberi halaman Catatan.

8. Produk Untuk Diseminasi

Deseminasi dilaksanakan di KKG Gugus Sokawiyata dengan dihadiri oleh

Pengawas dari Koordinator Wilayah Kecamatan Dinas Pendidikan Purwokerto Timur.

Peneliti juga mengembangkan penelitian dengan melihat respon siswa terhadap produk peneliti. Respon siswa secara individu diperoleh dengan cara menghitung hasil respon siswa terhadap produk peneliti kemudian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validasi Desain

Desain produk yang sudah dianggap layak untuk diujicoba kemudian di validasi oleh ahli materi, Dr. Wakhudin, M.Pd, wakil ketua Ganasetra (Lembaga Pengembangan Seni tradisional Nusantara). Adapun hasil validasi disajikan pada Tabel 1. Disamping itu validasi dilakukan oleh Guru. Adapun hasil validasi desain yang dilakukan oleh Guru Kelas dan Guru Mapel Budaya Banyumasan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Produk Dilihat dari Aspek Materi dan Aspek Tampilan Untuk Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					P%	Ket
	Aspek materi	1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian indikator dengan KD dan SK				V		80	Valid
2	Kesesuaian RPP dengan KD,Sk					V	100	Sangat valid
3	Kesesuaian materi ajar dengan KD,SK				V		80	Valid
4	Kesesuaian bahan ajar buku panduan siswa dan panduan guru dengan KD					V	100	sangat valid
5	Kesesuaian Lembar kerja Siswa dengan KD				V		80	Valid
6	Kesesuaian alat evaluasi dan penilaian				V		80	Valid
7	Ketepatan cakupan materi							
8	Kedalaman materi				V		80	Valid
9	Kemenarikan materi				V		80	Valid
10	Keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar					V	100	Sangat valid
11	Kualitas penyajian materi				V		80	Valid
	Aspek tampilan							
12	Tampilan kaset vcd yang berwarna warni				V		80	Valid
13	Tampilan kaset vcd yang bergambar pertunjukan cowongan					V	100	Sangat valid
14	Tampilan wadah vcd berwarna biru				V		80	Valid
15	Adanya teks teaterikalisasi cowongan dengan huruf arial narrow berwarna hitam dan kertas biru				V		80	Valid
16	Adanya teks synopsis cowongan dengan huruf times new roman berwarna hitam dan kertas biru				V		80	Valid
17	Adanya penulisan subtitle dengan huruf warna putih pada video teaterikalisasi cowongan				V		80	Valid
18	Kesesuaian suara dan music				V		80	Valid
	Rata-rata						84,4	

Setelah dikonversi dengan skala 5, kualifikasi tingkat kevalidan yang telah diujicobakan ialah 84,4% sehingga hasil

kevalidan termasuk kualifikasi valid dan tidak direvisi

Tabel 2. Hasil Validasi dari guru kelas 1,2,3, 4, 6 dan Guru Mapel Budaya Banyumas

Hasil persentase validasi guru kelas 1	Hasil persentase validasi guru kelas 2	Hasil persentase validasi guru kelas 3	Hasil persentase validasi guru kelas 4	Hasil persentase validasi guru kelas 6	Hasil persentase validasi guru mapel Budaya banyumas
100 %	95,2 %	100 %	93,3 %	90,6 %	100 %

Tabel 2 menunjukkan hasil validasi yang dilakukan oleh Guru Kelas dan Guru Mapel Budaya Banyumasan. Tabel tersebut mengindikasikan bahwa media Cowongan adalah valid untuk digunakan..

2. Ujicoba Produk

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk ini lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan tidak menggunakan produk (tanpa media

pembelajaran). Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektifitas pembelajaran menggunakan produk pembelajaran dan yang tanpa produk pembelajaran. Efektifitas produk akan diukur melalui pencapaian meningkatnya kemampuan melisankan geguritan dengan dialek Banyumasan sesuai lafal, intonasi , penempatan jeda dan ekspresi yang tepat. Hasil ujicoba produk terbatas ditampilkan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Produk Sebelum menggunakan Produk

No	Responden	Pelafalan	intonasi	Penempatan jeda	Ekspresi	Jumlah
1	A1	2	3	3	3	11
2	A2	2	1	2	2	7
3	A3	2	2	2	2	8
4	A4	1	2	2	2	7
5	A5	2	3	4	2	10
6	A6	1	2	2	2	7
Jumlah		10	13	14	13	50

Tabel 4. Hasil ujicoba Setelah menggunakan Produk

No	Responden	Lafal	Intonasi	Penempatan jeda	ekspresi	Jumlah
1	A1	3	4	4	4	15
2	A2	3	2	3	3	11
3	A3	3	3	3	3	12
4	A4	2	3	3	3	11
5	A5	3	4	4	3	14
6	A6	2	3	3	3	11
	Jumlah	16	19	20	19	74

Tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil uji coba terbatas untuk produk Pengujian

produk pada sampel yang terbatas menunjukkan bahwa pembelajaran

tematik seni budaya menggunakan produk yaitu video teaterikalisasi Cowongan lebih baik dari pembelajaran yang tidak menggunakan produk. Kelemahan dari produk itu adalah pada penilaian lafal (pengucapan). Peneliti merevisi produk kembali agar mendapatkan produk yang lebih baik sehingga meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran yakni melisankan

geguritan dengan dialek Banyumasan dengan intonasi, lafal, penempatan jeda, dan ekspresi yang tepat.

Setelah produk direvisi, dilanjutkan dengan ujicoba luas pada siswa Kelas 4 SDN Sokanegara. Siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil posttest kedua kelompok ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Posttest Ujicoba Luas

Kelas control (Tanpa menggunakan produk)	Aspek yang diukur	Kelas eksperimen (Menggunakan produk)
76%	Lafal	92%
78%	Intonasi	90%
82%	Penempatan jeda	94%
67 %	Ekspresi	84%
75,75%	Rata-rata	90%

Tabel 5 menunjukkan hasil posttest ujicoba luas. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan video teatrikalisasi Cowongan memberikan hasil yang lebih baik dalam melisankan geguritan

Banyumasan dalam hal lafal, intonasi, penempatan jeda dan ekspresi.

Terdapat beberapa perbaikan selama pengembangan produk. Perbaikan yang dilakukan ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tahap Pengembangan Produk

No.	Desain awal	Perbaikan ke-1	Perbaikan ke-2
1	Cover dvd bagian depan dan belakang dominansi diberi gambar pertunjukkan cowongan dan gambar pembelajaran teaterikalisasi cowongan. Cover tertulis Pengembangan Bahan Ajar Budaya banyumas Seni Cowongan	Gambar tetap namun tulisan yang diganti menjadi Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Seni dan Budaya Menggunakan Video Teaterikalisasi Cowongan di Sekolah Dasar	Tidak ada perbaikan sesuai perbaikan ke -1
2	Penutup cd yang masih polos ditempel dengan stiker bergambar pertunjukkan cowongan	Ada perbaikan gambar stiker yaitu untuk cd pembelajaran tematik bergambar pembelajaran tematik di kelas, sedangkan video teaterikalisasi cowongan masih tetap menggunakan gambar pertunjukkan cowongan	Tidak ada perbaikan
3	Buklet berisi informasi tentang cerita cowongan, dan teks teaterikalisasi geguritan dengan bahasa Banyumas	Ada penambahan buklet yang semula berisi teks cerita cowongan, dan teks geguritan berbahasa Banyumas ditambahkan dengan teks terjemahan	Tidak ada perbaikan sesuai perbaikan ke -1

		geguritan menggunakan Bahasa Indonesia.	
4	Cd video pembelajaran cowongan berdurasi 13 menit 29 detik	Tidak ada perbaikan sesuai desain awal	Ada penambahan pada video teaterikalisasi cowongan diberi penulisan sub title bahasa Banyumas, ditulis berwarna putih.
5	Cd video pembelajaran tematik seni dan budaya menayangkan contoh membaca teks teaterikalisasi dan contoh gerak dasar tari cowongan dan ujungan	Ada perbaikan dengan pengambilan shotting kembali. CD Pembelajaran tematik menayangkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan contoh pembelajaran melisankan geguritan dengan media video pembelajaran teaterikalisasi cowongan	Ada perbaikan dengan penambahan melengkapi pengambilan adegan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang semula tidak ditayangkan utuh kemudian diperbaiki dengan penayangan utuh menyanyikan lagu Indonesia Raya.
6	Buku Tematik Siswa diberi sampul warna ungu dengan tulisan kuning dan putih. Buku Panduan ini pada sampul depan tertulis Buku Tematik Seni dan Budaya Kurikulum 13 Kelas 4 Sekolah Dasar. Tema 1 Seni dan Budaya, Sub Tema 1 Indahnya Keragaman Budaya di Daerahku. Buku Siswa Tematik kelas IV SD/MI	Ada Perbaikan cetak pada buku tematik siswa karena ada penulisan pada bagian sampul depan yang tidak menggunakan Kaidah EYD	Ada perbaikan berupa penambahan tulisan pada sampul buku siswa yaitu mencantumkan nama penulis, dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2.
7	Buku tematik Panduan Guru lebih tebal karena isinya menampilkan Lembar evaluasi, dan Penilaian serta RPP yang tidak ada dalam buku Siswa. Buku diberi sampul warna biru, tulisan putih. Tertulis Buku Tematik Seni dan Budaya Kurikulum 13 Kelas 4 Sekolah Dasar. Tema 1 Seni dan Budaya, Sub Tema 1 Indahnya Keragaman Budaya di Daerahku. Buku Guru Kelas IV SD/MI.	Ada Perbaikan cetak pada buku tematik guru karena ada penulisan pada bagian sampul depan yang tidak menggunakan Kaidah EYD	Ada perbaikan berupa penambahan tulisan pada sampul buku guruyaitu mencantumkan nama penulis, dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2.

IV.Simpulan

Kemampuan peserta didik dalam melisankan geguritan berbahasa Banyumas dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik menggunakan video teaterikalisasi cowongan. Produk yang telah dikembangkan berupa CD pembelajaran tematik seni dan budaya, CD video teaterikalisasi Cowongan, Buku Tematik Guru dan Siswa, dan Buku Tematik. Melalui produk tersebut, kemampuan Kompetensi Dasar berupa melisankan geguritan menggunakan Bahasa Banyumas yang sesuai dengan

laval, intonasi, ekspresi dan penempatan jeda yang tepat dapat dicapai.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, 2011, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* . Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset Bandung.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Bahan Ajar PLPG Materi Keprofesionalan dan Pedagogik*. Jakarta

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia, Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoedri, M.,. *Banyumas Wisata dan Budaya*.(1991).Brebes:.Bumiantik
- Maryono, (2015). *Analisa tari*. Surakarta:ISI Press
- Murgiyanto, Sal, (2004). *Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari di Jakarta*: Wedatama Widya Sastra.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016), *Antologi Cerita Anak berbasis Kearifan Lokal*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No 67 tahun 2013, *Kerangka Dasar Dan Struktur kurikulum SD/MI*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta : Balai Pustaka
- Prastowo, A, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukiyadi,dkk, (2006). *Kurikulum & Pembelajaran* . Bandung: UPI Press
- Suyanto,dkk,2013. *Menjadi Guru Profesional*:Erlangga
- Riantiarno, N.2011 *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukkan*: Grasindo
- Tarigan, Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Ketrampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa
- UU NO 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Nugroho. Wisnu, 2017, *Model Pembelajaran Dick and Carrey , Kajian Linguistik dan Sastra*, V ol 1 no 2 Desember , 119-126
- Nurdyansyah, & Luly Riananda (2016), *Developing ICT –Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, Jurnal TEKPEN , 1 (2),929-930
- Suwardi, 27-30 Juni 2005, *Bengkel Sastra Jawa*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131872518pengabdian/c1bengkel.pdf>

